

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu setiap negara di dunia fokus terhadap perkembangan pendidikan di negaranya masing-masing. Seperti halnya di Indonesia, konstitusi menjamin terlaksananya pendidikan untuk setiap warga Negara seperti tertuang pada UUD 1945 pasal 28B ayat (2) "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi pasal 29C ayat (1) "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, Pemerintah juga tetap berkomitmen untuk memfasilitasi kemajuan pendidikan seperti tertuang pada dan UU No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional serta peraturan pemerintah lainnya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan pendidikan diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal, Pendidikan Informal. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang, dan pendidikan tersebut disusun berdasarkan visi terwujudnya pendidikan sebagai peranan sosial yang kuat dan berwibawa untuk

memperdayakan semua warga negara atau masyarakat Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan Nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terjangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan Formal. Pendidikan NonFormal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Hal tersebut senada dengan pendapat Santoso dan Marzuki (2010) yang menyatakan bahwa “pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasi, terencana diluar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya”.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan Nonformal pada hakekatnya merupakan suatu proses terencana, terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada keberdayaan masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan setiap orang memiliki kesempatan yang tersedia untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk menambahkan kreatifitas dengan dukungan kepribadian yang lebih mantap. Seperti halnya di Lembaga Pemasarakatan Wanita Klas II A Tanjung Gusta-

Medan yang juga masih membutuhkan pembinaan, perhatian dan khususnya pendidikan yang terencana dan terorganisasi.

Menyadari akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu negara, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat pendidikan masyarakat, Direktorat pendidikan luar sekolah, Departemen pendidikan nasional, menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri atas:

- 1).Program paket A, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI).
- 2).Program paket B, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTS).
- 3).Program paket C yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara sekolah menengah Atas (SMA) dan madrasah Aliyah (MA), (Heri, 2007)

Paket B merupakan pendidikan Nonformal setingkat SMP yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Juga untuk warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran paket B Setara SMP dapat diikuti oleh siapa saja, baik itu yang pernah mengalami pendidikan SD sebelumnya, pelaksanaan paket B diselenggarakan di berbagai lembaga seperti SKB, dan PKBM. Kelompok masyarakat yang akhir-akhir ini dilayani oleh paket B yaitu kelompok petani, kelompok nelayan, Anak jalanan, Para pekerja Seks

komersial (PSK) atau mantan PSK, Penghuni Lapas dan Kelompok masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Narapidana merupakan orang yang tidak menghargai hukum, tidak memperhatikan norma-norma dalam masyarakat hanya mengutamakan kepentingan dirinya sendiri, menurut kemauan emosinya diri-sendiri, yang memperkosa hak hukum orang lain, bertentangan dengan kepantasan dalam masyarakat. Sikap mana menjadi sebab utama terjadinya pelanggaran hukum.

Narapidana sering kali di singkirkan dari pergaulan hidup sehari-hari masyarakat, karena mereka dianggap orang yang tidak berguna, sehingga narapidana pun acap kali mengalami tekanan sosial yang begitu hebat sehingga sering terjerumus kembali ke hal-hal yang melanggar hukum. Oleh karena itu para narapidana hendaknya bukan saja di bekali keterampilan tapi juga penting diberikan pendidikan Nonformal, sehingga setelah ikut program paket B mempunyai kompetensi berikut ini; menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam bertutur, berbuat dan berperilaku, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah secara produktif. berkomunikasi dengan berbagai cara dan media, memiliki rasa percaya diri untuk berkarya dan mencoba usaha baru yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan serta bertanggung jawab, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dan peduli terhadap sesama, menerapkan pola hidup bersih, bugar dan sehat, menyenangkan dan menghargai keindahan dan seni, bekerja sama dalam tim

dan memberi kontribusi, memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mencintai dan mempercayai negaranya.

Di Lembaga pemasyarakatan Klas II A wanita ini masih ada yang belum mendapatkan sebuah pendidikan jalur formal dikarenakan menjalani hukuman dan mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya maka dengan demikian pihak SKB Medan menyelenggarakan sebuah pendidikan kesetaraan paket B dengan jumlah warga binaan yang mengikutinya sebanyak 25 orang dengan jumlah tutor 7 orang 3 tutor dari luar dan 4 lagi dibantu oleh staf lapas dilaksanakan tiga kali seminggu dengan tujuan agar warga binaan ini memiliki bekal pendidikan, sehingga setelah keluar dari Lembaga pemasyarakatan atau lapas dapat kembali ke masyarakat dengan kemampuan dan kecakapan yang lebih tinggi agar kemudian dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Walaupun warga binaan terkadang tidak terlalu serius dalam melaksanakan program-program yang dilaksanakan termasuk pembelajaran paket B yang diselenggarakan dikarenakan banyak pengaruh yang dihadapi oleh warga binaan sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar di Lembaga Pemasyarakatan. Tutor yang diharapkan mampu memberi semangat dan motivasi dalam proses belajar mengajar tidak mampu memberikan pelayanan yang baik sehingga minat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran paket B hanya sebatas mengikuti tanpa memperhatikan tutor dalam menerangkan setiap materi pelajaran yang dijelaskan.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung, masih saja ada warga binaan yang belum menguasai materi pelajaran

dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses belajar serta keseriusannya dalam mengikuti proses belajar dan mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Paket B juga tidak memadai sehingga warga binaan pun tidak bersemangat mengikutinya serta kehadiran warga binaan selama kegiatan pembelajaran paket B selama satu tahun ini yang tidak stabil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat dari tabel presentase kehadiran warga binaan

Tabel 1. Presentase kehadiran Warga Binaan dalam pelaksanaan pembelajaran Paket B dari tahun 2012-2013

No	Bulan & Tahun	Presentase
1	Juli 2012	100%
2	Agustus 2012	80%
3	September 2012	68%
4	Oktober 2012	64%
5	November 2012	64%
6	Desember 2012	76%
7	Januari 2013	80%
8	Febuari 2013	64%
9	Maret 2013	80%
10	April 2013	80%
11	Mei 2013	68%
12	Juni 2013	100%

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas penulis menyimpulkan penting dilakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Warga Binaan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Paket B yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A wanita Tanjung Gusta Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minat belajar warga binaan paket B di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA wanita Tanjung Gusta Medan sangat kurang.
2. Kurang maksimalnya ketersediaan sarana belajar dalam kegiatan proses belajar mengajar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA wanita Tanjung Gusta Medan.
3. Warga binaan kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Tanjung Gusta Medan.
4. Metode mengajar Tutor yang kurang bervariasi yang tidak sesuai dengan warga binaan.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “ **Tanggapan Warga Binaan terhadap pelaksanaan pembelajaran paket B yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Tanjung Gusta Medan**”

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Seberapa baik tanggapan warga binaan terhadap pelaksanaan pembelajaran paket B yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wanita Tanjung Gusta Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa baik tanggapan warga binaan terhadap pelaksanaan pembelajaran paket B yang diselenggarakan di Lembaga pemasyarakatan Klas II A Wanita Tanjung Gusta Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan masukan bagi kemajuan terlaksananya paket B di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Wanita Tanjung Gusta yang diselenggarakan oleh SKB. Apakah program

paket B tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan warga binaan lapas wanita demi memperbaiki keadaan pendidikan warga binaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. secara akademis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah penelitian. Khususnya ilmu PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dilembaga pendidikan pada lingkungan FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNIMED.
- b. hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

